

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Manajemen Gudang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen gudang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan gudang yang meliputi pengendalian persediaan, penataan stok, sistem administrasi, serta efisiensi proses penyimpanan dan pengeluaran barang, maka kinerja distribusi pupuk juga akan semakin meningkat. Pengelolaan gudang yang efektif mampu memperlancar arus barang, meminimalkan kesalahan stok, serta mempercepat proses penyiapan produk untuk didistribusikan kepada pelanggan.

5.1.2 Pengantongan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, proses pengantongan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi pupuk. Hal ini berarti bahwa ketepatan berat pupuk dalam karung, kecepatan proses pengantongan, kualitas kemasan, serta penerapan standar operasional prosedur yang baik dapat meningkatkan kelancaran distribusi pupuk. Proses pengantongan yang efektif membantu mempercepat alur logistik serta mengurangi potensi kesalahan produk sebelum dikirim kepada konsumen.

5.1.3 Kinerja Distribusi Pupuk

Kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas manajemen gudang dan proses pengantongan. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan ketepatan waktu pengiriman, kesesuaian jumlah produk yang dikirim, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan distribusi pupuk secara efisien. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan gudang dan proses pengantongan menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya kinerja distribusi yang optimal di perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen gudang dan proses pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk pada PT. Mitra Sejati Transport, serta dengan mempertimbangkan temuan empiris dan keterbatasan penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun akademik sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Praktis

Bagi pihak PT. Mitra Sejati Transport, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan operasional perusahaan. Manajemen gudang perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam hal pengaturan tata letak gudang, sistem pencatatan persediaan, serta pengendalian stok agar alur distribusi pupuk dapat berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen gudang juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja distribusi.

Selain itu, proses pengantongan perlu mendapat perhatian khusus, terutama terkait dengan efisiensi waktu, ketepatan berat, serta pengurangan tingkat kerusakan kemasan. Perawatan mesin pengantongan secara berkala dan peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan teknis diharapkan dapat meminimalkan gangguan operasional yang berpotensi menghambat distribusi pupuk ke wilayah tujuan.

Bagi pihak pembuat kebijakan dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan sistem distribusi pupuk, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan infrastruktur logistik dan pengelolaan gudang di perusahaan distribusi pupuk. Kebijakan yang mendukung efisiensi rantai pasok diharapkan dapat berkontribusi pada kelancaran distribusi pupuk secara nasional.

5.2.2 Saran Akademi dan Penelitian Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian di bidang manajemen logistik dan distribusi. Mengingat penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel independen, yaitu manajemen gudang dan proses pengantongan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja distribusi, seperti sistem transportasi, teknologi

informasi logistik, kualitas sumber daya manusia, maupun faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods), guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan operasional dan manajerial dalam distribusi pupuk. Perluasan objek penelitian ke perusahaan lain atau wilayah yang berbeda juga disarankan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi praktisi dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan kinerja distribusi pupuk secara berkelanjutan.